

HUBUNGAN ANTARA PEMANFAATAN JAMBAN DAN PEMANFAATAN AIR DENGAN ANGKA KEJADIAN DIARE DI DESA KRACAK KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS

Wasis Eko kurniawan¹⁾, Diannike Putri²⁾

^{1,2}Program Studi S1 Keperawatan STIKES Harapan Bangsa Purwokerto

ABSTRACT

Diarrhea is a bowel movement in which the stool is liquid or semi-liquid, in which its water content is more than 200 ml/24 hours. Health center 1 in Ajibarang with 2.440 incidence cases of diarrhea is a health center with the highest cases of diarrhea in Banyumas. Several factors which can affect the incidence of diarrhea include the latrines and water utilization.

The purpose of this study is to determine the relationship between the utilization of latrines and water with the incidence of diarrhea in the Village of Kracak Ajibarang in 2013. The number of samples were 72 respondents, 36 patients suffered from diarrhea and 36 didn't. The design of this study was explanatory research with case-control approach. The analysis of the data used univariate, bivariate analyzes (Chi Square), and multivariate analysis.

The results show that Diarrhea sufferers in the village of Kracak who used clean latrines were 20 respondents (55.56%), and those who used clean water and didn't suffer from diarrhea were 25 respondents (69.44%). From the relationship test, the p value of latrines utilization variable is $0.056 > 0.05$, and p value of water utilization is $0.250 > 0.05$. It indicates that there is no significant relationship between the utilization of latrines and the utilization of water with the incidence rate of diarrhea in the Village of Kracak, Ajibarang 2012, the utilization of latrines has its significant value sig. = $0.813 > 0.05$, and the utilization of water has its significant value sig. = $0.617 > 0.05$. In conclusion there is no association between the utilization of latrines and the utilization of water with the incidence rate of diarrhea in the Village of Kracak, Ajibarang.

Key Words : *Diarrhea, water, latrines*

PENDAHULUAN

Diare merupakan masalah kesehatan masyarakat yang dapat mempengaruhi angka morbiditas dan mortalitas manusia di seluruh dunia. Angka kejadian diare di dunia mencapai 1 miliar kasus tiap tahun,

dengan korban meninggal sekitar 4 juta jiwa. Statistik di Amerika mencatat tiap tahun terdapat 15-25 juta kasus diare. Angka kematian di negara berkembang akibat diare ini sekitar 2,8 juta setiap tahun. Data statistik menunjukkan bahwa setiap

tahun diare menyerang 45 juta penduduk Indonesia, dengan korban meninggal sekitar 500.000 jiwa pada tahun 2010 (DepKes RI, 2011). Hasil Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas) tanggal 2 Desember 2008 di Jakarta menunjukkan bahwa penyakit diare menyumbang kematian terbesar di Indonesia, yaitu mencapai 31,4% dari total kematian.

Berdasarkan profil kesehatan provinsi Jawa Tengah pada tahun 2009, cakupan penemuan diare di Jawa Tengah sebesar 37,11% dari target cakupan yang harus dicapai yaitu sebanyak 1.154.031 kasus. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, menunjukkan bahwa penderita diare pada tahun 2011 berjumlah 36.423. Jumlah ini merupakan peringkat ketiga setelah Kabupaten Kendal dan Pekalongan. Puskesmas Ajibarang 1 dengan angka kejadian diare sebesar 2.440 kasus, merupakan puskesmas dengan kasus diare tertinggi di Kabupaten Banyumas. Tertinggi kedua yaitu di Puskesmas Purwokerto Selatan dengan 1.552 kasus, dan ketiga yaitu Cilongok 1 dengan 1.348 kasus

Desa Kracak merupakan desa di wilayah Puskesmas Ajibarang 1 dengan angka kejadian diare mencapai 142 penderita. Tahun 2011, angka kejadian diare di desa

Kracak merupakan peringkat pertama di wilayah Puskesmas Ajibarang 1 (Dinkeskab Banyumas, 2011). Penyebab diare tidak dapat dilepaskan dari kebiasaan hidup sehat dari setiap keluarga. Faktor tersebut meliputi penggunaan air bersih yang cukup, kebiasaan mencuci tangan, menggunakan jamban dan membuang air tinja dengan benar. Semua itu memberikan kontribusi yang besar terhadap kesehatan lingkungan keluarga (Depkes RI, 2000). Faktor lingkungan yang paling dominan yaitu sarana penyediaan air bersih dan pembuangan tinja, kedua faktor ini akan berinteraksi bersama dengan perilaku manusia. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare serta berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula, maka penularan diare dengan mudah dapat terjadi (Depkes RI, 2005).

Di Indonesia penduduk pedesaan yang menggunakan air bersih baru mencapai 67,3% dari angka tersebut hanya separuhnya (51,4%) yang memenuhi syarat bakteriologis. Itulah sebabnya penyakit diare sebagai salah satu penyakit yang ditularkan melalui air masih merupakan masalah kesehatan masyarakat (Depkes, 2004).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara pada tanggal 11 Maret 2012, terhadap 5 orang penduduk di Desa Kracak menyebutkan bahwa salah satu atau bahkan semua anggota keluarga mereka pernah menderita diare, lima diantaranya menyatakan jika diare tersebut berlangsung lebih dari 4 hari mereka selalu memeriksakan ke Puskesmas ataupun tenaga kesehatan lainnya. Diantara mereka menjelaskan bahwa penyakit diare disebabkan karena kebiasaan mengkonsumsi makanan sehari-hari yang tidak tahu higienisnya, faktor pemanfaatan air bersih, dan kebersihan peralatan rumah tangga, mereka juga beranggapan bahwa kondisi jamban yang kotor karena jarang dibersihkan juga mempengaruhi kejadian penyakit diare. Persepsi mereka bahwa penyakit diare yang dialami disebabkan karena pemanfaatan air bersih dibuktikan dengan kebiasaan mereka makan, minum, mandi, serta mencuci peralatan rumah tangga dengan air yang belum jelas kebersihannya, dan kondisi jamban yang tidak tersedia air bersih yang digunakan untuk cebok setelah Buang Air Besar, beberapa hari kemudian mereka menderita diare.

Dari paparan ruang lingkup tersebut, kebersihan jamban dan penggunaan air

bersih merupakan hal yang penting dalam pencegahan angka kejadian diare, sehingga penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara pemanfaatan jamban dan pemanfaatan air dengan angka kejadian diare di Desa Kracak, Kecamatan Ajibarang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk menyusun tindakan pencegahan kejadian diare di Desa Kracak pada khususnya dan di wilayah Puskesmas Ajibarang 1 pada umumnya

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah, “apakah ada hubungan antara pemanfaatan jamban dan pemanfaatan air dengan angka kejadian diare di Desa Kracak Kecamatan Ajibarang?”

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *survey* analitik dengan pendekatan *case control* yaitu suatu penelitian (survei) analitik yang menyangkut bagaimana faktor risiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan *retrospective*. Efek (penyakit atau status kesehatan) diidentifikasi pada saat ini, kemudian faktor risiko diidentifikasi dan atau terjadinya pada waktu yang lalu (Notoatmodjo, 2010). Studi *case control*, observasi atau pengukuran terhadap variabel bebas dan tergantung tidak

dilakukan dalam satu waktu, melainkan variabel tergantung diare (efek) dilakukan pengukuran terlebih dahulu, baru meruntut ke belakang untuk mengukur variabel bebas jamban dan air (faktor risiko) (Saryono, 2011). Metode survei analitik ini digunakan untuk mengukur hubungan antara pemanfaatan jamban dan pemanfaatan air dengan angka kejadian diare di Desa Kracak, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita diare di Desa Kracak Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas yaitu sejumlah 142 responden pada bulan November-Desember 2012.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini perbandingan jumlah kasus dan kontrol adalah 1:1. Kasus dalam penelitian ini berjumlah 36 orang dan kontrol dalam penelitian ini berjumlah 36 orang dari populasi yang berbeda.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan lembar *checklist*. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui lebih dalam karakteristik responden yaitu menggunakan pernyataan mengenai pemanfaatan jamban dan pemanfaatan

air sehari-harinya.

Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square* yaitu uji yang digunakan untuk mengestimasi frekuensi yang diselidiki atau menganalisis hasil observasi untuk mengetahui, apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan (Hidayat 2009, h. 123).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dan diikuti oleh 72 responden. Analisis univariat penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan jamban pada responden diare dan tidak diare di Desa Kracak, Kecamatan Ajibarang

No	Kejadian Diare	Pemanfaatan Jamban				Total	%
		Sehat		Tidak Sehat			
		n	%	n	%		
1	Diare	20	55.5	16	44.5	36	100
2	Tidak Diare	19	52.7	17	47.3	36	100
TOTAL		39		33		72	

Tabel 1. menunjukkan bahwa masyarakat yang melakukan pemanfaatan jamban pada kategori sehat sebanyak 20 responden (55.56%). Selain itu, pemanfaatan air di desa Kracak disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pemanfaatan air pada responden diare dan tidak diare di Desa Kracak, Kecamatan Ajibarang

No	Kejadian Diare	Pemanfaatan Jamban				Total	%
		Sehat		Tidak Sehat			
		n	%	n	%		
1	Diare	23	63.9	13	36.1	36	100
2	Tidak Diare	25	69.5	11	30.6	36	100
TOTAL		39		33		72	

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata responden yang memanfaatkan air sehat tidak diare (69.44%). Adapun hasil analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan analisis spearman rank dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil analisis uji *chi square*

No	Kejadian diare	Pemanfaatan Air		Total	p value	X hitung
		Sehat	Tidak Sehat			
1	Diare	23	13	36	0.25	0.617
		63.89%	36.11%	100%		
2	Tidak Diare	25	11	36		
		69.44%	30.56%	100%		
TOTAL		38	34	72		

Hasil uji *Chi Square* menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan air terhadap kejadian diare di Desa Kracak Kabupaten Banyumas tahun 2013 ($p\text{ value} = 0.25$ X hitung = 0.617)

Tabel 4. Hasil analisis uji *chi square*

No	Kejadian diare	Pemanfaatan Jamban		Total	p value	X hitung
		Sehat	Tidak Sehat			
1	Diare	20	16	36	0.056	0.813
		55.56%	44.44%	100%		
2	Tidak Diare	19	17	36		
		52.78%	47.22%	100%		
TOTAL		38	34	72		

Hasil uji *Chi Square* menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan jamban terhadap kejadian diare di Desa Kracak Kabupaten

Banyumas tahun 2013 ($p\text{ value} = 0.25$ X hitung = 0.617)

Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sarudji (2006) bahwa keadaan tempat sampah di tingkat pemukiman yang perlu diperhatikan yaitu penyimpanan setempat (onsite storage), pengumpulan sampah, dan vektor lalat, sampah terutama yang mudah membusuk (garbage) merupakan sumber makanan lalat dan tikus. Lalat merupakan salah satu vektor penyakit terutama penyakit saluran pencernaan seperti thypus abdominalis, cholera, diare dan dysentri (Hiswani 2003, h. 3). Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sarudji (2006, h. 31) bahwa vektor salah satu mata rantai dari penularan penyakit. Lalat merupakan salah satu vektor penyakit terutama penyakit saluran pencernaan seperti thypus perut, kolera, diare dan disentri.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan modal utama untuk pencegahan penyakit diare oleh karena itu sangat penting artinya bagi masyarakat untuk mengenal cara-cara mencegah penyakit diare sehingga tidak terjadi keparahan karena penyakit ini. Belum maksimalnya Perilaku Hidup

Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Kracak Kecamatan Ajibarang hal ini dapat dipengaruhi oleh masih beragamnya tingkat pendidikan responden, tingkat pendidikan yang rendah akan lebih sulit untuk menerima suatu informasi dibanding dengan yang berpendidikan lebih tinggi. Y.B. Mantra (1994) menyebutkan bahwa makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah juga orang itu menerima informasi, baik dari media massa maupun dari orang lain. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Notoatmodjo (2007) bahwa perilaku yang didasari oleh suatu pengetahuan yang baik akan berlangsung lebih langgeng dan menghasilkan hal yang lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh suatu pengetahuan. Sanitasi makanan merupakan upaya-upaya yang ditujukan untuk kebersihan dan keamanan makanan agar tidak menimbulkan bahaya dan penyakit pada manusia. Sanitasi makanan meliputi tindakan-tindakan saniter yang ditujukan pada semua tingkatan, sejak makanan mulai dibeli, disimpan, diolah dan disajikan untuk melindungi agar konsumen tidak dirugikan kesehatannya. Tujuan sanitasi makanan yaitu untuk menjamin keamanan dan kebersihan

makanan, mencegah penularan wabah penyakit, mengurangi tingkat kerusakan atau pembusukan pada makanan (Wijayanti 2008, h 3).

Tidak adanya hubungan antara pemanfaatan jamban dengan kejadian diare menurut asumsi peneliti bisa karena masyarakat di Desa Kracak sudah paham betul akan pentingnya memanfaatkan jamban, karena buang air besar di jamban serta tinja dan limbah yang lain sebagai limbah yang pasti dihasilkan oleh setiap rumah membawa dampak yang nyata terhadap terjadinya suatu penyakit seperti diare. Oleh karena itu adalah kewajiban setiap rumah tangga untuk mengelola tinja ini sebaik-baiknya. Prinsip dasarnya menganggap bahwa tinja adalah sumber penyakit terutama penyakit saluran alat cerna. Karenanya harus dilokalisasi untuk diolah sehingga setelah dilepas ke lingkungan sudah tidak berbahaya lagi. Pengolahan yang umum dan baik adalah dengan memanfaatkan fungsi septic tank sebagai tempat pembuangan tinja (Sarudji 2006, h. 29).

KESIMPULAN

1. Pemanfaatan jamban di Desa Kracak, Kecamatan Ajibarang

- tergolong kategori sehat yaitu sebanyak 20 responden (55,6%)
2. Pemanfaatan air di Desa Kracak, Kecamatan Ajibarang tergolong kategori sehat yaitu 25 responden (69,44%)
 3. Tidak ada hubungan antara pemanfaatan jamban dengan angka kejadian diare di Desa Kracak, Kecamatan Ajibarang. P value $0,056 > 0,05$
 4. Tidak ada hubungan antara pemanfaatan air dengan angka kejadian diare di Desa Kracak, Kecamatan Ajibarang. P value $= 0,250 > 0,05$
 5. Tidak ada hubungan antara pemanfaatan jamban dan pemanfaatan air dengan angka kejadian diare di Desa Kracak, Kecamatan Ajibarang. Pemanfaatan jamban sig. = $0,813 > 0,05$, dan pemanfaatan air sig. = $0,6 > 0,05$

SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan ada penelitian lanjutan mengenai pemanfaatan jamban dan pemanfaatan air serta lebih menggali tentang faktor lain yang menjadi penyebab diare, karena penyebab

diare tidak hanya disebabkan dari faktor pemanfaatan jamban dan pemanfaatan air, ada faktor yang lain seperti PHBS, pengelolaan sampah, sanitasi makanan, sosial ekonomi, dan sosial budaya.

2. Bagi masyarakat
 - a. Bagi masyarakat Desa Kracak agar lebih memperdalam informasi mengenai faktor yang menjadi penyebab diare, sebagai sarana pencegahan kejadian diare, sehingga kejadian diare di Desa Kracak dapat diminimalkan.
 - b. Hendaknya masyarakat selalu memanfaatkan jamban dan air yang sehat dan memenuhi kriteria kesehatan agar angka kejadian diare tidak meningkat.
3. Bagi Instansi Puskesmas.
Bagi tenaga kesehatan di Puskesmas 1 Ajibarang agar lebih meningkatkan peran dan fungsinya dalam memberikan penyuluhan mengenai faktor-faktor penyebab kejadian diare dan mengajarkan tentang PHBS.

REFERENSI

Adisasmito. W, 2007. *Faktor Risiko*

- Pada Bayi dan Balita di Indonesia.* Jakarta: Universitas Indonesia.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar. S, 2008, *Reabilitas dan Validitasi.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Chandra, B. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: EGC.
- Depkes RI, 2004. *Buku Pedoman Pelaksanaan Program P2 Diare.* Jakarta: Depkes RI.
- ~~2011.~~ *Buku Pedoman Pengendalian Penyakit Diare.* Jakarta: Ditjen PP dan PL.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. 2011. *Rekapitulasi: penyakit diare yang dirawat di sarana kesehatan dan kader.* Purwokerto: Dinkes Banyumas.
- Hadi, A. 2001. *Hygiene Makanan.* Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat: Universitas Indonesia.
- Hendarwanto, 2006. *Diare akut Karena Infeksi,* Dalam: Waspadji S, Rachman. Hidayat, A. 2008. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data.* Jakarta: Salemba Medika.
- Kepmenkes No. 852 Tahun 2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
- Noerolandra, 2006. *Kejadian Diare dan Lingkungan Keluarga.* Jakarta : Gramedia.
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika
- Sarudji, D. 2006. *Kesehatan Lingkungan.* Cetakan ketiga. Surabaya: Media Ilmu.
- Widoyono, 2008. *Epidemiologi, Penularan Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Tropis.* Jakarta: Erlangga.
- Wijayanti. 2008. *Sanitasi Makanan.* Dikutip dari: <http://ocw.unnes.ac.id>. diakses pada tanggal 21 Oktober 2011.

